

10 JUTA LITER AIR BERSIH UNTUK KORBAN GEMPA

Tiga guncangan hebat yang melanda Pulau Lombok ini menyebabkan ratusan orang meninggal dunia. Ada lebih dari seribu kali gempa susulan terjadi susul menyusul dalam waktu sekitar dua bulan. Dalam menghadapi guncangan-guncangan gempa ini, sebagai Kapolda NTB, Irjen. Pol. Achmat Juri kembali diuji. Gempa yang memporakporandakan Lombok Timur dan Lombok Utara serta Sumbawa bagian barat ini membuatnya harus berfikir cepat, tepat dan cerdas, khususnya dalam menjaga situasi kamtibmas agar tetap kondusif.

Kekacauan psikologi masyarakat korban gempa akibat shock, panik dan ketakutan, serta kondisi bangunan-bangunan serta fasilitas umum, sangat potensial menimbulkan kerawanan kamtibmas. Namun semua itu



Kapolda NTB mengunjungi korban gempa bumi di Lombok Utara

teratasi dengan sangat baik dan seluruh proses evakuasi khususnya yang juga melibatkan Kepolisian, berakhir sukses dan manis. Perintah-perintah penyelamatan korban dikeluarkan oleh Kapolda NTB ini dengan begitu lugas. Langkah-langkah cepat dalam perintah evakuasi terlihat jelas pada proses evakuasi pendaki dan wisatawan

Menolong dan membantu korban gempa dengan seluruh kemampuan Polda NTB, itu perintah utamanya. Foto: (kiri) secara spontan membeli seluruh ikan dari warga yang bertemu di jalan untuk diberikan ke lokasi pengungsian, (kanan) memberi bantuan secara simbolis kepada warga korban gempa di pengungsian



asing khususnya mancanegara, ketika gempa pertama berkekuatan M 6,4 terjadi tanggal 29 Juli 2018.

Lalu saat gempa dahsyat berkekuatan M 7.0, tanggal 5 Agustus 2018, perintah evakuasi sesegera mungkin juga bagi seluruh delegasi asing yang tengah berkegiatan di Golden Palace dan evakuasi wisatawan yang *nota bene* sebagian besarnya adalah wisatawan asing yang tengah berlibur di tiga gili. Dan ketika gempa berkekuatan M 5,2 terjadi pada tanggal 9 Agustus 2018, perintah evakuasi juga dikeluarkannya terhadap warga korban gempa di Sumbawa bagian barat (Alas dan Alas Barat serta Pulau Moyo). Seluruh kemampuan dan sumber daya dikerahkan oleh Achmat Juri dalam penyelamatan-penyelamatan korban. Ketika gempa-gempa ini melanda, ia tidak hanya mengerjakan tugas-tugas pokoknya sebagai seorang Kapolda NTB, melainkan operasi-operasi kemanusiaan

*Mengunjungi warga yang menjadi korban gempa
di tenda darurat rumah sakit Bhayangkara Polda NTB
untuk memberi semangat kepada mereka*





Mengunjungi dapur-dapur umum Bhayangkari NTB untuk memberi semangat kepada ibu-ibu Bhayangkari NTB yang sejak hari pertama kejadian gempa melanda, sudah mulai bekerja menyiapkan nasi bungkus untuk dibagikan kepada korban gempa di pengungsian-pengungsian dan juga untuk personil Polri yang bertugas tiada henti di lapangan

pun dikerahkan. Polisi seluruhnya bergerak dari ujung timur Kota Bima sampai ujung barat Senggigi, semua turun membantu.

Sarana, prasarana, peralatan bahkan sumber daya manusia termasuk ibu-ibu Bhayangkari dari seluruh pelosok Nusa Tenggara Barat, turut bergerak menjalankan misi kemanusiaan ini meski sebagian besar dari mereka juga adalah korban gempa, yang tubuhnya ada yang terluka akibat tertimpa material bangunan, yang harta bendanya luluh lantak akibat gempa, yang rumah-rumahnya roboh diguncang gempa dan keluarga-keluarganya yang juga menjadi korban. Mereka semua bekerja menolong orang lain tanpa memikirkan diri sendiri. Selain prioritas bekerja keras untuk menjaga kestabilan kamtibmas, Achmat Juri memerintahkan seluruh jajarannya, sejak saat pertama terjadinya gempa untuk bekerja membuka dapur-dapur umum guna menyiapkan makanan siap saji (nasi bungkus) yang dipelopori oleh Bhayangkari NTB, dipimpin oleh Ketua Bhayangkari NTB, Risna Achmat Juri.



Sejak hari pertama terjadinya gempa bumi, Achmat Juri memerintahkan untuk mensuplai air bersih ke lokasi-lokasi pengungsian korban gempa

Bhayangkari NTB membantu korban bencana ini mulai dari hari pertama gempa hingga korban-korban tak lagi membutuhkan bantuan nasi bungkus ini. Ratusan ribu bungkus nasi bungkus dari dapur-dapur umum yang dibuka Polda NTB dan Bhayangkari NTB, didistribusikan sampai tak lagi dibutuhkan. Gempa yang juga merusak pipa-pipa air bersih, menyebabkan kekeringan sumur-sumur warga, membuat Achmat Juri segera memerintahkan juga di hari pertama gempa terjadi agar membantu warga dengan suplai air bersih. Air bersih menjadi salah satu yang utama dibutuhkan korban gempa di seluruh lokasi karena sumber mata air PDAM juga keruh selama berminggu-minggu. Air berlumpur coklat benar-benar tidak bisa dikonsumsi. Jangankan untuk memasak dan minum, air keruh ini bahkan tidak layak dipakai untuk mandi dan mencuci. Produksi air mineral lokal yang menjadi andalan masyarakat karena murah dan berkualitas tinggi, juga tidak bisa diproduksi akibat air keruh. Alhasil, untuk menyiapkan air kemasan

bagi korban, Polda NTB sampai membelinya di Bali dan luar daerah. Stok air minum dan air bersih habis di seluruh NTB sehingga harus didatangkan dari luar daerah.

12 mobil tangki air bersih milik Polda NTB, SPN Belanting hingga Polres-polres, ditambah lagi dengan mobil-mobil water conan yang sudah disterilkan sebelumnya juga bantuan water treatment dari Mabes Polri, dikerahkan setiap hari melayani air bersih warga korban. Mobil-mobil tangki air bersih bolak-balik menyuplai air bersih ke lokasi-lokasi pengungsian, ke desa-desa sampai ke dusun-dusun bahkan hingga ke pelosok-pelosok NTB di seluruh wilayah terdampak gempa. Suplai air bersih yang dilakukan selama berbulan-bulan ini, tercurah tidak kurang dari 10 juta liter air telah ditumpahkan Polda NTB untuk membantu korban bencana. Jumlah ini setara dengan isi DAM (bendungan) Tanju yang di Kabupaten Dompu yang diresmikan oleh Presiden RI Jokowi pada tanggal 30 Juli 2018. Selama masa kesulitan air itu, Polda NTB ibaratnya telah menumpahkan seluruh isi DAM Tanju Dompu.

Polda NTB medistribusikan air bersih akibat, gempa bumi besar yang melanda Lombok dan Sumbawa, merusak saluran dan pipa-pipa air bersih sehingga korban kesulitan air bersih merata di seluruh wilayah Lombok dan Sumbawa bagian pusat gempa (Alas dan Alas Barat)





12 tangki air bersih Polda NTB dan dari Polres-polres jajaran bekerja tiada henti dari pagi hingga malam hari, bolak-balik mengirim air ke seluruh pelosok desa hingga dusun-dusun terpencil di Lombok dan Sumbawa yang terdampak gempa

Tidak hanya itu, Polisi hadir sampai air mengalir, turut membantu masyarakat memperbaiki pipa-pipa saluran air bersih yang rusak akibat gempa. Bahkan di Dusun Tompo Sodo Santong Lombok Utara, yang terletak di lereng Gunung Rinjani, secara swadaya Polisi membantu menghidupkan kembali jaringan pipa dari mata air Lekok Mumbil yang merupakan sumber air utama bagi warga, yang sudah 30 tahun mati dan tidak berfungsi. Ada pula sumur bor yang telah lama tidak beroperasi, di Dusun Lengkukung Desa Kayangan Lombok Utara juga turut diperbaiki oleh Polisi.

Selain itu, Polisi juga turut melakukan operasi pasar untuk menjaga dan mengendalikan stok bahan makanan pokok. Mengirim sembako sejak gempa pertama. Polisi bahkan mem-BKO kan Brimob dari luar daerah. Bersama personil Polda NTB, mereka membantu warga membersihkan puing-puing bangunan yang runtuh, membantu warga mencari harta benda mereka yang tertimbun, hingga membantu mendistribusikan nasi



Setiap waktu, Kapolda NTB memantau dan memastikan distribusi air bersih yang disalurkan sampai ke seluruh pelosok desa hingga dusun-susun terpencil. Foto: Kapolda NTB menyapa salah seorang warga yang tengah mengisi air bersih di mobile water treatment milik Polri

bungkus ke lokasi-lokasi pengungsian. Perhatian dan kepedulian Achmat Juri kepada warga yang menjadi korban gempa bumi memang terbilang sangat besar. Selain berusaha semaksimal kemampuan Polda NTB membantu



Distribusi air bersih yang dilakukan Polda NTB selama berbulan-bulan pascagempa bumi ke seluruh desa bingga pelosok dusun yang tiada benti itu, terbitung tidak kurang dari 10 juta liter, sekira lebih besar volumenya dari DAM Tanju yang ada di Kabupaten Dompu

kebutuhan-kebutuhan pokok termasuk juga mereka yang tinggal di pengungsian, ia juga sangat rajin mengunjungi para korban gempa ke lokasi-lokasi pengungsian.

Rajinnya ia mengunjungi para korban di pengungsian maupun di rumah sakit-rumah sakit, meninggalkan kisah haru dan juga bahagia, khususnya ketika Achmat Juri berkunjung ke Rumah Sakit Bhayangkara Polda NTB, bertepatan dengan kelahiran dua bayi laki-laki dan perempuan. Dua bayi ini adalah bayi-bayi beruntung, di mana nama keduanya diberikan langsung oleh Kapolda NTB. Muhammad Fadhila Bhayangkara dan Gempita Bhayangkari Adinata. Kebahagiaan terpancar dari wajah ayah-ayah sang bayi yang menerima langsung nama tersebut. Ia memperhatikan sekali apa yang paling dibutuhkan warga Perintah operasi kemanusiaan yang



(Atas dan bawah): Kapolda NTB bersama istri menjenguk korban gempa yang melahirkan dan sekaligus memberi nama bagi dua bayi laki-laki dan perempuan yang lahir di Rumah Sakit Bhayangkara Polda NTB tersebut

dikeluarkannya ini begitu menyentuh. Sebab nyaris seluruh personel Polda NTB maupun Polres jajaran turun lapangan. Semua peralatan dan kemampuan sumber daya Kepolisian di NTB dikerahkan.

